



PENGARUH PENJUALAN, BEBAN POKOK PENJUALAN, PAJAK DAN BIAYA KEUANGAN TERHADAP LABA RUGI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI

Andini Retno Astriningrum^{a,*}, Eka Sukmawati Wahyuningtyas^b, Nurisqi Amalia^c

^{a, b, c} Departemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

* andiniretno@mail.ugm.ac.id

Diterima: November 2018. Disetujui: November 2018. Dipublikasikan: November 2018.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of sales, operating expense, taxes, and interest to the profit (loss) of telecommunications service companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017 by testing for each variable. The analysis model used in this study is a model of multiple linear regression analyzes were performed with the aid of a computer program SPSS version 20.0. After a partially test these results indicate that sales partially had a significant effect to the profit (loss) of telecommunication service companies. Operating expense, taxes, and interest partially had no significant effect to the profit (loss) of telecommunication service companies. After a simultaneously test towards these four variables these results indicate that sales, operating expense, taxes, and interest simultaneously had a significant effect to the profit (loss) of telecommunication service companies.

Keywords: Interest; Loss; Operating Expense; Profit; Sale; Taxes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan melakukan pengujian terhadap masing-masing variabel. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa penjualan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi. Beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi. Setelah dilakukan penelitian secara simultan terhadap keempat variabel tersebut didapatkan hasil bahwa penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi.

Kata Kunci: Beban penjualan; Biaya Keuangan; Laba Perusahaan; Pajak; Penjualan; Rugi Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kasmir (2009:10) menyatakan bahwa laporan

keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri atas daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan

hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam penilaian perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditur, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen sendiri untuk selanjutnya pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba maka manajemen akan berupaya untuk mendapatkan laba yang optimal dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang ada, termasuk di dalamnya beban penjualan dan biaya keuangan. Semakin besar biaya yang mampu diminimalkan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Sadayy (2014) menyatakan bahwa tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentu juga berdampak pada laba yang diperoleh.

Komponen lain yang memengaruhi laba bersih perusahaan adalah biaya keuangan atau bisa disebut dengan bunga. Bunga yang dimaksud menurut Kamus

Keuangan Bahasa Indonesia, Departemen Keuangan RI adalah imbalan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam (interest). Bunga merupakan salah satu komponen biaya yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen internal perusahaan sehingga perencanaan kebutuhan dan sumber dana yang baik dalam menentukan jenis pinjaman untuk belanja dan pembiayaan perusahaan sangat memengaruhi perolehan laba perusahaan pada periode tertentu. Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, terlebih lagi bagi investor atau pemilik modal. Laba seringkali dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dan laba juga digunakan untuk melihat efektivitas modal yang ditanam dalam suatu badan usaha sehingga segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya fluktuasi laba akan menarik perhatian para pemegang saham untuk melakukan evaluasi dan analisa.

Pajak juga merupakan salah satu komponen yang memengaruhi laba bersih perusahaan. Feriyana (2017) mengungkapkan bahwa pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah yang dipakai untuk menyediakan barang atau jasa publik. Bagi badan usaha, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai beban atau biaya (*expense*) dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah. Pajak merupakan unsur pengurang laba, naik turunnya pajak akan memengaruhi laba perusahaan, dengan menurunnya pajak yang ditanggung diharapkan laba dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi kepentingan manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan keputusan manajemen untuk mengukur laba(rugi) perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan penjualan, beban pokok penjualan, biaya keuangan dan beban pajak

perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian lain mengenai judul sejenis dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Beban Pajak dan Biaya Keuangan Terhadap Laba (Rugi) Perusahaan.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sebagai data utama yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan telah dipublikasikan melalui www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi dari 2014 hingga 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari 2014 hingga 2017. Perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian adalah lima perusahaan, namun yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 sampel. Mengacu pada penentuan sampel yang menggunakan teknik *nonprobability sampling* lebih tepatnya *purposive random sampling*. Menurut Siregar (2011:148) *nonprobability sampling* merupakan metode sampling yang setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui, sedangkan *purposive sampling* menurut Siregear (2011:148) merupakan metode

penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Untuk sampel pada penelitian ini, ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2017.
2. Perusahaan jasa telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada periode penelitian 2014-2017.
3. Perusahaan jasa telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2014.
4. Perusahaan jasa telekomunikasi yang mengungkapkan serta menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berkaitan dengan variabel penelitian pada periode 2014-2017.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka 3 perusahaan jasa telekomunikasi yang sesuai dengan kriteria yang bisa dijadikan sampel, antara lain:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, maka permasalahan yang sering timbul dari pembahasan yang menggunakan variable bebas lebih dari satu akan sangat sulit ditentukan dengan cara perhitungan manual, sehingga untuk menyelesaikan perhitungan tersebut digunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini merupakan komponen laba rugi dari perusahaan PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Komponen dari laporan keuangan yang akan disajikan adalah penjualan, beban pokok penjualan, biaya keuangan, pajak, dan laba(rugi) tahun berjalan.

Tabel 2. Penjualan dan Beban Pokok Penjualan PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tahun 2014 - 2017

Perusahaan	Tahun	Penjualan	HPP
Indosat	2014	24.085.101	10.408.912
Indosat	2015	26.768.525	11.213.902
Indosat	2016	29.184.624	11.918.821
Indosat	2017	29.926.098	12.644.541
XL	2014	23.460.015	1.424.475
XL	2015	22.876.182	1.127.023
XL	2016	21.341.425	1.432.730
XL	2017	22.875.662	1.615.500
Telkomsel	2014	89.696.000	22.288.000
Telkomsel	2015	102.470.000	28.116.000
Telkomsel	2016	116.333.000	31.263.000
Telkomsel	2017	128.256.000	36.603.000

Tabel 3. Biaya Keuangan dan Pajak Penghasilan PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2014 - 2017

Perusahaan	Tahun	Biaya Keuangan	Pajak
Indosat	2014	2.406.536	83.803
Indosat	2015	2.829.464	622.357
Indosat	2016	2.256.285	519.608
Indosat	2017	2.121.246	638.497
XL	2014	1.697.250	199.713
XL	2015	1.807.768	605.188
XL	2016	1.793.508	189.935
XL	2017	1.539.281	154.006
Telkomsel	2014	1.814.000	7.339.000
Telkomsel	2015	2.481.000	8.025.000
Telkomsel	2016	2.810.000	9.017.000
Telkomsel	2017	2.769.000	9.958.000

Tabel 4. Laba(Rugi) PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Perusahaan	Tahun	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Indosat	2014	(1.878.229)
Indosat	2015	(1.163.478)
Indosat	2016	1.275.655
Indosat	2017	1.301.929
XL	2014	(803.714)
XL	2015	(25.338)
XL	2016	375.516
XL	2017	375.244
Telkomsel	2014	21.274.000
Telkomsel	2015	23.317.000
Telkomsel	2016	29.172.000
Telkomsel	2017	32.701.000

Data tabel 4 diatas yang merupakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan - perusahaan jasa telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2014-2017. Pendapatan yang tercantum merupakan jumlah pendapatan bersih setelah dikurangi diskon dan retur penjualan, beban pokok penjualan merupakan beban penjualan barang maupun jasa, dan biaya keuangan merupakan biaya atas aktivitas pendanaan perusahaan, sedangkan beban pajak sendiri merupakan nilai dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, yaitu penjumlahan dari pajak kini dan pajak tangguhan perusahaan.

Hasil perhitungan regresi yang didapat melalui perhitungan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Output SPSS Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LABA.RUGI	8826798,75	13452982,753	12
PENJUALAN	53106052,67	42406915,992	12
BEBAN	14171325,33	12571624,836	12
PAJAK	3112675,58	4089927,323	12
BIAYA.KEU	2193778,17	465148,515	12

Analisis:

1. Rata-rata laba (rugi) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT

XL Axiata Tbk., dan PT Indosat Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah 8826798,75 juta dengan standar deviasi sebesar 13452982,753 juta.

2. Rata-rata Penjualan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT Indosat Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah 53106052,67 juta dengan standar deviasi sebesar 42406915,992 juta.
3. Rata-rata beban penjualan (produk/jasa) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT Indosat Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah 14171325,58 juta dengan standar deviasi 12571624,836 juta.
4. Rata-rata pajak penghasilan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT Indosat Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah 3112675,58 juta dengan standar deviasi sebesar 4089927,323 juta.
5. Rata-rata biaya keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT Indosat Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah 21937778,17 dengan standar deviasi sebesar 465148,515 juta.

Tabel 6. Output SPSS Correlation

		Correlations				
		LABA.RUGI	PENJUALAN	BEBAN	PAJAK	BIAYA.KEU
Pearson Correlation	LABA.RUGI	1,000	,997	,934	,996	,496
	PENJUALAN	,997	1,000	,952	,997	,547
	BEBAN	,934	,952	1,000	,957	,720
	PAJAK	,996	,997	,957	1,000	,511
	BIAYA.KEU	,496	,547	,720	,511	1,000
Sig. (1-tailed)	LABA.RUGI	.	,000	,000	,000	,050
	PENJUALAN	,000	.	,000	,000	,033
	BEBAN	,000	,000	.	,000	,004
	PAJAK	,000	,000	,000	.	,045
	BIAYA.KEU	,050	,033	,004	,045	.
N	LABA.RUGI	12	12	12	12	12
	PENJUALAN	12	12	12	12	12
	BEBAN	12	12	12	12	12
	PAJAK	12	12	12	12	12
	BIAYA.KEU	12	12	12	12	12

Analisis:

Besar hubungan antara variabel laba (rugi) dengan penjualan yang diitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,997, sedangkan dengan beban adalah sebesar 0,934, dengan pajak adalah sebesar 0,996, dan dengan biaya keuangan adalah sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan, beban, pajak, biaya keuangan dan laba(rugi) memiliki hubungan yang erat dengan hubungan positif. Artinya, semakin besar penjualan, beban, pajak dan biaya keuangan maka semakin besar pula Laba(Rugi) yang didapat.

Tabel 7. Output SPSS Variable Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BIAYA.KEU, PAJAK, BEBAN, PENJUALAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LABA.RUGI

b. All requested variables entered.

Pada tabel ini ditunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan adalah biaya keuangan, pajak, beban dan penjualan, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step(enter)* dan bukan *stepwise*.

Tabel 8. Output SPSS Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,998	,996	819288,349

a. Predictors: (Constant), BIAYA.KEU, PAJAK, BEBAN, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA.RUGI

Angka *adjusted R square* adalah 0,996 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Adjusted R square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 99,6% dari laba(rugi) perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel penjualan,

beban, pajak dan biaya keuangan dan sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Semakin kecil *Adjusted R square* semakin lemah pula hubungan antar variabel.

Standar *error of estimated* adalah 819288,349 juta, pada analisis sebelumnya standar deviasi laba(rugi) nilainya 13452982,753 juta, karena lebih kecil dari standar deviasi laba(rugi), maka model regresi lebih bagus sebagai predictor atau peramal laba(rugi) daripada menggunakan rata-rata.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga yang dicari adalah pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu penjualan (x_1), beban penjualan (x_2), pajak (x_3), dan biaya keuangan (x_4) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y : Laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi terhadap x_1

b_2 : Koefisien Regresi terhadap x_2

b_3 : Koefisien Regresi terhadap x_3

b_4 : Koefisien Regresi terhadap x_4

x_1 : Penjualan

x_2 : Beban penjualan

x_3 : Pajak

x_4 : Biaya keuangan

e : *Error*

Tabel 9. Output SPSS Coefficient

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6275896,573	2509507,077		-2,501	,041
1 PENJUALAN	,401	,103	1,265	3,907	,006
BEBAN	-,087	,106	-,082	-,826	,436
PAJAK	-,533	,950	-,162	-,561	,592
BIAYA.KEU	-1,509	1,039	-,052	-1,453	,190

a. Dependent Variable: LABA.RUGI

Berdasarkan tabel dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba (rugi)} = -6275896,573 + 0,401 \text{ Penjualan} + (-0,087) \text{ Beban Penjualan} + (-0,533) \text{ Pajak} + (-1,509) \text{ Biaya Keuangan}$$

Model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -6275896,573 menyatakan bahwa jika tidak ada penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan, maka perusahaan jasa telekomunikasi mengalami kerugian sebesar 6275896,573.
2. Koefisien penjualan (x_1) sebesar 0,401 menyatakan bahwa setiap kenaikan penjualan 1jt akan meningkatkan laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 0,401 juta.
3. Koefisien beban penjualan (x_2) sebesar -0,087 menyatakan bahwa setiap kenaikan beban penjualan 1jt akan menurunkan laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 0,087 juta.
4. Koefisien pajak (x_3) sebesar -0,533 menyatakan bahwa setiap kenaikan

pajak 1jt akan menurunkan laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 0,533 juta.

5. Koefisien biaya keuangan (x_4) sebesar -1,509 menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya keuangan 1jt akan menurunkan laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 1,509 juta.

Hasil Uji Secara Simultan (F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho_1 = \rho_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H_a : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Tabel 10. Output SPSS Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1986111560 698141,200	4	496527890 174535,30 0	739,7 25	,000 ^b
Residual	4698633792 662,555	7	671233398 951,794		
Total	1990810194 490803,800	11			

a. Dependent Variable: LABA.RUGI

b. Predictors: (Constant), BIAYA.KEU, PAJAK, BEBAN, PENJUALAN

Pada tabel 10 terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 739,725 dengan probabilitas 0,000. Berdasarkan F_{tabel} dapat dilihat pula bahwa hasil F_{tabel} sebesar 4,12. Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} ($739,725$) $>$ F_{tabel} ($4,12$). Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Secara Parsial (t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil estimasi regresi di atas diketahui nilai t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 11. Output SPSS Coefficient

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	6275896,573	2509507,077			-2,501	,041
PENJUALAN	,401	,103	1,265		3,907	,006
BEBAN	-,087	,106	-,082		-,826	,436
PAJAK	-,533	,950	-,162		-,561	,592
BIAYA.K EU	-1,509	1,039	-,052		-1,453	,190

a. Dependent Variable: LABA.RUGI

1. Hasil pengujian pada variabel independen penjualan

Rumusan hipotesis dari variabel independen penjualan adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \rho_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,907 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36402 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan secara parsial antara penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Hasil pengujian pada variabel independen beban penjualan
Rumusan hipotesis dari variabel independen beban penjualan adalah sebagai berikut:

$H_{02} : \rho_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,826 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36402 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan hasil signifikansi sebesar $0,436 > 0,05$ sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil pengujian pada variabel independen pajak

Rumusan hipotesis dari variabel independen pajak adalah sebagai berikut:

$H_{03} : \rho_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara

parsial antara pajak terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H_{a3} : $\rho_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pajak terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,561 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36402 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan hasil signifikansi sebesar $0,592 > 0,05$ sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pajak terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil pengujian pada variabel independen biaya keuangan

Rumusan hipotesis dari variabel independen biaya keuangan adalah sebagai berikut:

H_{04} : $\rho_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H_{a4} : $\rho_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,453 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36402 yang

berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan hasil signifikansi sebesar $0,190 > 0,05$ sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

1. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel penjualan menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan.
2. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel beban pokok penjualan menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan.
3. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel pajak menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pajak terhadap laba (rugi) perusahaan.
4. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel biaya keuangan menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan
5. Hasil pengujian secara simultan yang dilakukan terhadap keempat variabel yaitu, penjualan (x1), beban pokok

penjualan (x_2), beban pajak (x_3) dan biaya keuangan (x_4) didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa keempat variabel penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap laba (bersih) namun, tidak jika hanya salah satu komponen secara parsial yang diuji ini dikarenakan untuk memperoleh laba tidak hanya satu komponen yang digunakan dalam pengukurannya, melainkan banyak komponen. Penelitian terhadap 1 komponen akan menimbulkan bias dalam penelitiannya oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap beberapa jenis komponen yang ada dalam menghasilkan laba.

SARAN

Dengan hasil yang didapatkan berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saransaran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penjualan yang semakin tinggi akan menentukan dalam naik turunnya laba bersih oleh karena itu, perusahaan disarankan membuat strategi manajemen untuk meningkatkan penjualan
2. Beban Pokok Penjualan menentukan dalam naik turunnya laba bersih oleh karena itu, perusahaan disarankan lebih memperhatikan efisiensi dari beban pokok penjualan.
3. Beban Pajak yang semakin tinggi akan menyebabkan turunnya laba bersih oleh karena itu, beban pajak yang diterima oleh perusahaan haruslah lebih kecil.

Beban pajak dapat diperkecil dengan cara melakukan *tax planning* oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk melakukan *tax planning*.

4. Biaya keuangan juga mempengaruhi Laba(rugi) perusahaan, meningkatnya biaya keuangan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan laba yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya.
5. Informasi penjualan, beban pokok penjualan, beban pajak dan biaya keuangan mungkin hanya sebagian dari komponen laba yang dapat digunakan dalam menentukan laba(rugi), oleh karena itu bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan judul serupa diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian. Komponen klasifikasi yang lebih banyak dan jangka waktu pengambilan sampel yang lebih lama akan membantu mendapatkan gambaran jelas mengenai penelitian ini.
6. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi, oleh karena itu jika peneliti selanjutnya memungkinkan untuk memakai alat ukur lain akan sangat baik.

REFERENSI

- Feriyana. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Mustika Ratu Tbk. *Akuntansi*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiani, R. (2013). Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). *Fakultas Ekonomi Unjani*.
- Nurjana, S. (2008). Pengaruh Pendapatan dan Beban Terhadap Pajak : Laba

Sebelum Pajak sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah* .

Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadayy. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Universitas Wiraraja Madura* .